



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Era *New Normal* Terhadap Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Lampung Selatan

Ali Munir¹, Priagung², Thesya Alda Nia³, Nurjannah⁴

¹ Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Modern Ngawi, Indonesia.

² Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Modern Ngawi, Indonesia.

³ Departemen Ilmu Keolahragaan, Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

⁴ Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia.

*Corresponding Author. E-mail: aliimuniir99@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran yang terjadi pada saat era pandemi covid-19 menuju era *New Normal* memiliki dampak yang sangat signifikan dari berbagai sektor, salah satunya proses belajar mengajar yang terjadi di berbagai instansi seluruh Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Natar yang berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan dalam masa pandemi Corona Virus Disease 2019 pada Era *New Normal* ditinjau dari 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) inovasi pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimana teknik pengambilan data melalui teknik wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data kemudian dianalisis yaitu dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Validasi instrumen ini menggunakan teknik triangulasi, sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran sudah berjalan dengan baik dalam pembelajaran daring dan sesuai dengan kurikulum darurat. Guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan materi praktek yang masih kurang efektif ketika di implementasikan. Serta kesulitan untuk dapat membenarkan langsung anak dalam segala materi gerak jika terjadi kesalahan.

Kata kunci: Analisis, Pembelajaran, Covid-19, *New Normal*, Siswa.

Abstract

Learning that occurred during the era of the Covid-19 pandemic towards the *New Normal* era had a very significant impact from various sectors, one of which was the teaching and learning process that occurred in various agencies throughout Indonesia. The purpose of this study is to find out how the implementation of sports and health physical education (PJOK) learning at State Junior High School 1 Natar located in South Lampung Regency during the Corona Virus Disease 2019 pandemic in the *New Normal* Era in terms of 1) learning planning, 2) learning implementation, and 3) learning innovation. This type of research is a type of research using a qualitative approach, where data collection techniques through interview techniques are supported by observation and documentation. Furthermore, the data is then analyzed, namely by collecting data, presenting data, reducing data, and drawing conclusions. The validation of this instrument uses triangulation techniques, as a data collection technique that combines various data collection techniques and existing data sources. The results showed that lesson planning, learning implementation, learning assessment had run well in online learning and in accordance with the emergency curriculum. Teachers experience obstacles in the implementation of learning, namely with practical material that is still less effective when implemented. As well as the difficulty of being able to justify directly the child in all motion materials if something goes wrong

Keywords: Study Analysis, Learning, Covid-19, *New Normal*, Students.



PENDAHULUAN

Di jenjang sekolah tertentu, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum keseluruhan, yang mengutamakan latihan fisik dan pengembangan gaya hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional yang seimbang, selaras, dan seimbang (Alaska & Hakim, 2021). Pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak, seperti bermain, beraktivitas, dan berolahraga (Badri et al., 2022). Pendidikan jasmani sangat penting untuk intensifikasi pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup karena memberikan kepada siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui bermain, olahraga, dan aktivitas fisik. (Pratama, 2022).

Pembelajaran PJOK membutuhkan pemahaman tentang proses pembelajaran yang sebenarnya, dan guru harus memiliki pemahaman tentang kemampuan dan sikap profesional dalam membantu siswa mereka belajar. Keberhasilan siswa tidak hanya bergantung pada hasil belajar mereka, tetapi juga pada proses kegiatan belajar mengajar mereka (Dewi & Sepriadi, 2021). Jika proses pembelajaran berjalan dengan baik, tujuan yang diinginkan akan tercapai. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran dimulai karena mereka adalah pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan mata pelajaran PJOK (I. Darmawan, 2020). Kegiatan pembelajaran menunjukkan kegiatan guru dan siswa, dan proses pembelajaran menunjukkan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pembelajaran adalah dengan melihat bagaimana siswa berpartisipasi. Kegiatan pembelajaran yang efektif adalah jika siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan kreatifitas siswa (Suryani et al., 2022).

Pembelajaran biasanya terdiri dari tiga tahap: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (Y. Darmawan et al., 2021). Dalam menyusun satuan pembelajaran atau merencanakan kegiatan pembelajaran, isi proses pembelajaran tercermin dalam materi yang dipelajari siswa.



Tugas guru adalah menjabarkan dan menyelaraskan materi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut (Nila & Jayanti., 2022) mengemukakan bahwa, Kegiatan perencanaan dan penilaian selalu merupakan langkah pertama dalam proses pembelajaran. Karena karakteristik pembelajaran PJOK adalah belajar melalui pengalaman gerak, praktek di lapangan atau pembelajaran langsung sangat penting. (Lanziotti et al., 2020). Jadi, jika pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana, pasti akan ada perbedaan dalam pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Namun, seperti yang kita ketahui, pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid 19) telah mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat. Secara sosiologis, pandemi ini telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan dan membuat semua kegiatan di masyarakat terbatas, termasuk bekerja, sekolah, dan kegiatan lainnya, termasuk pendidikan. Walaupun situasi saat ini telah memasuki era new normal, pembelajaran tetap harus dilakukan secara online.

Berdasarkan hasil daripada observasi dilapangan, keadaan sekolah yang saya datangi ialah tidak jauh berbeda dengan ketetapan yang di anjurkan oleh pemerintah. SMP Negeri 1 Natar ini menerapkan pembelajaran jarak jauh (daring) yang artinya seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara online termasuk dalam mata pelajaran PJOK. Adapun yang melakukan kegiatan di sekolah ialah hanya beberapa guru untuk melakukan kegiatan yang diwajibkan, seperti mengisi daftar hadir, memeriksa tugas harian yang di kumpulkan per satu minggu dengan dikoordinasikan oleh salah satu murid perwakilan kelas (ketua kelas), dan kegiatan itu dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan penyediaan tempat cuci tangan, menjaga jarak yang sudah diterapkan dengan memasang pembatas disetiap tempat duduk, area parkir dan mushola

Surat edaran No. 4 Tahun 2021 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 mengenai proses pendidikan menyatakan bahwa, untuk memberikan pelajaran yang bermakna bagi siswa, siswa dapat belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Dengan keluarnya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, satuan pendidikan dalam kondisi tertentu dapat menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Kurikulum darurat yang dibuat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk SMP



Negeri 1 Natar adalah penyederhanaan dari kurikulum nasional selama pandemi virus corona. Ingatlah bahwa pembelajaran PJOK adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik. Ini dicapai melalui interaksi siswa, guru, lingkungan, dan sumber belajar. (Aslina et al., 2022). Sehingga pada masa new normal ini mengakibatkan terbatasnya pelaksanaan pembelajaran PJOK dimana pembelajaran PJOK yang seharusnya dilakukan secara luring namun dilakukan secara daring serta menghambat pelaksanaan pembelajaran praktek yang dilakukan pada mata pelajaran PJOK. Dampak ini juga berpengaruh kepada para guru yang mengalami kesulitan dalam penilaian dan pembelajaran PJOK secara daring.

METODE

Penelitian ini berlandaskan filsafat positivisme dan melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti menggunakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Data dikumpulkan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasilnya menunjukkan bahwa metode kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Narasumbernya termasuk kepala sekolah, guru, dan murid dari SMP Negeri 1 Natar, yang terdiri dari 34 sampel, terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 2 Guru PJOK, dan 30 Siswa Kelas IX. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara yang telah disusun oleh peneliti yang dimana instrumen wawancara tersebut telah divalidasi oleh para ahli sehingga memiliki nilai validitas sebesar 0,886 dan reliabilitas sebesar 0,756. Dan teknik analisis data menggunakan observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum

SMP Negeri 1 Natar merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Natar Lampung Selatan, dengan alamat yaitu Jalan Negara Ratu No. 36 Merak Batin Natar. Dengan terakreditasi A dan keunggulan dari sekolah ini didukung dari banyaknya prestasi yang



didapatkan oleh siswa-siswi baik secara akademik maupun non-akademik. Sekolah ini juga terdaftar menjadi salah satu sekolah dengan predikat sekolah bermutu.

Melalui SE Nomor 15 tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan untuk melaksanakan program BDR melalui pembelajaran jarak jauh/daring seiring dengan perkembangan pandemi Covid-19. Ini dilakukan sebelum awal tahun ajaran baru 2020/2021. SMPN 1 NATAR adalah salah satu sekolah yang melakukan perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh melalui internet. Kurikulum 2013 sekolah SMPN 1 NATAR disesuaikan dengan kurikulum darurat dan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui program Belajar Dari Rumah (BDR) online.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan pendidikan kesehatan pada SD/MI/SLDB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK 32 atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, dan kegiatan olahraga di sekolah dasar dan menengah."

Jadi, selama masa darurat penyebaran Covid-19, kegiatan pembelajaran PJOK harus dilakukan secara daring. Namun, baik pembelajaran tatap muka maupun daring, tujuan pendidikan harus tetap sama: meningkatkan keterampilan pengelolaan diri dalam membangun dan mempertahankan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas dan olahraga tertentu..

2. Deskripsi Data

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut (Nugroho, 2021) Perencanaan pembelajaran adalah proses membuat materi pelajaran, menggunakan media, metode, dan penilaian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Silabus dan RPP, ada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Hasil penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PJOK sebagian besar telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Di sini, peneliti bertanya



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

kepada RL, ibu kepala sekolah, tentang kurikulum SMP N 1 Natar. Berikut ini adalah pernyataan yang dihasilkan:

“Untuk kurikulum yang di gunakan di sini itu kurikulum 2013 tapi telah disesuaikan dengan keadaan saat ini sehingga kita menggunakan kurikulum darurat yang telah disesuaikan, kurikulum yang digunakan di SMPN 1 Natar ini mba kita menggunakan kurikulum 2013, namun dalam masa pandemi seperti ini kita menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajaran. Namun kita juga menyesuaikan dengan menggunakan kurikulum darurat yang dikeluarkan oleh kemendikbud ketika masa saat ini”.

Berdasarkan pernyataan di atas yang telah ditriangulasikan, kesimpulan yang didapat ialah kurikulum yang digunakan di SMP N 1 Natar telah sesuai dengan yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan yaitu penyederhanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum darurat. Sesuai dengan keputusan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik yakni a) Tetap mengacu pada kurikulum nasional, b) menggunakan kurikulum darurat, c) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai tindakan atau usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan, yang mencakup semua kebutuhan, alat, siapa yang melaksanakan, tempat mulai, dan bagaimana cara melakukannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran adalah hubungan antara guru dan siswa untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.



Sesuai dengan pernyataan ibu waka kurikulum SMPN 1 NATAR mengenai pelaksanaan kegiatan belajar dalam pembelajaran daring ini: “terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu untuk pembukaan dan lain-lain tetap disampaikan ya mba kemudian disuruh berdoa pun tetap disampaikan, intinya sama dengan biasanya. Hanya saja Penyampaiannya yang berbeda begitu mba, disampaikan melalui media begitu. Adapun untuk media sendiri menggunakan beberapa aplikasi semacam zoom atau whatsapp grub, materi atau tugasnya gitu melalui media ya mba sebagai perantaranya. Kalo ada informasi atau apa ya disampaikan, intinya berjalan seperti biasa. Kita mulai dengan pembukaan, kegiatan inti, baru penutup jadi ya sama hanya sedikit berbeda dalam penyampainnya, jalannya tetep sama gitu. Yang membedakan cara penyampaiannya biasanya langsung dengan tatap muka, ini disampaikan melalui media”.

Dalam hal ini kesimpulan dari pernyataan di atas adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Natar yakni dalam hal pembukaan, kegiatan inti dan penutup dilakukan sebagaimana mestinya kegiatan belajar mengajar daring berjalan, yaitu dilakukan secara online, disampaikan melalui media sebagai perantara dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut. Menurut (Mu’afi, 2022) tentang Pembelajaran online adalah sistem pendidikan yang terbuka dan tersebar yang menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan) yang dapat diakses melalui internet dan teknologi berbasis jaringan. Perangkat-perangkat ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas dan interaksi yang signifikan sepanjang proses belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 menetapkan standar prosedur untuk pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2007) menetapkan bahwa pendahuluan adalah kegiatan awal setiap pertemuan pembelajaran. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (Mahmud et al., 2022) memberikan penjelasan bahwa kegiatan pembelajaran mencakup kumpulan tugas yang



dilakukan siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. terus menetapkan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran. Selama kegiatan inti pembelajaran, guru menyajikan pelajaran secara runtut dan sistematis. Namun, karena guru tidak dapat memberikan penjelasan konvensional tentang topik dalam pembelajaran online, tugas-tugas yang diberikan, baik lisan maupun praktek, diberikan melalui video

c. Inovasi Pembelajaran

Inovasi secara sederhana didefinisikan sebagai perubahan atau diskusi yang ditandai dengan hal-hal baru. usaha untuk membuat sesuatu yang baru. Inovasi di sini didefinisikan sebagai ide, gagasan, atau barang yang baru ditemukan oleh seseorang atau kelompok orang. Salah satu contoh inovasi pendidikan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam praktik pembelajaran jarak jauh/daring saat ini. Dalam kasus ini, peneliti bertanya kepada ibu kepala sekolah apakah ada inovasi dalam pembelajaran selama pandemi. Dalam hal ini, dia mengatakan:

“inovasi yang didapat dari pembelajaran saat ini, untuk guru beliau lebih terampil dalam penggunaan teknologi pada pendidikan saat ini begitupun kreativitas guru sangat dituntut sebagai penentu tersampainya materi yang diajarkan pada murid-murid, sebenarnya tidak hanya guru melainkan semua mba, baik murid ataupun pengajar dan pengurus yang berhubungan dengan sekolah, inovasi yang kita dapat mulai dari strategi pembelajaran mba, belum lagi guru dituntut kreatifitasnya untuk dapat mengajar dalam pembelajaran untuk saat ini lebih tepatnya dalam model interaksi berbasis internet serta penggunaan pendekatan contextual learning”.

Sehingga kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan di atas adalah di SMP N 1 Natar telah mengupayakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik melalui model pembelajaran atau metode pembelajaran yang terbaru.

Pembahasan



Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di era new normal di SMP Negeri 1 Natar. Para responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dua guru PJOK, dan 30 siswa kelas IX dari SMP Negeri 1 Natar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang matang dari seorang guru sangat penting untuk pembelajaran yang berkualitas. Perencanaan dapat berfungsi sebagai acuan atau pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta untuk menentukan metode penilaian pembelajaran yang akan digunakan. (Suprianto et al., 2021) Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses pembuatan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penerapan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan..

Perencanaan pembelajaran dibuat atau dirancang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan administrasi pendidik; itu adalah bagian penting dari proses pekerjaan profesional. Ini berfungsi sebagai petunjuk yang jelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru harus membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk perangkat pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Perencanaan pembelajaran biasanya mencakup pembuatan silabus, pengembangannya, dan desain pegangan.

Secara keseluruhan, guru PJOK telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik, menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Komponen RPP harus sama. Ini harus mencakup identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan belajar, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. (Mahendra Jaya et al., 2023). Untuk dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang cukup. Meskipun kurikulum ini telah diterapkan dengan baik dan sesuai, ada beberapa masalah yang harus diperhatikan agar penerapan kurikulum secara keseluruhan dapat dilakukan dengan baik. Sementara itu,



karena pembuatan RPP dilakukan bersama-sama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), guru dalam penelitian ini tidak mengalami kesulitan untuk membuatnya. RPP hanya perlu dibuat sesuai dengan silabus, yang didasarkan pada buku panduan guru dan buku panduan siswa.

Bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran harus disiapkan setelah menyusun RPP. Guru tidak menyediakan materi instruksional. Materi yang digunakan oleh guru berasal dari buku pegangan siswa dan guru, dan mereka juga dapat menggunakan informasi dari internet jika diperlukan. Untuk membuat pembelajaran menyenangkan, juga penting untuk merencanakan dan menyiapkan media yang menarik dan sesuai dengan materi. Sebagai hasil dari analisis data kualitatif, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK telah menyelesaikan perencanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan komponen RPP yang ditentukan, karena konsepnya hampir identik dengan konsep dalam kurikulum sebelumnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi antara guru dan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran adalah salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kurikulum darurat tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013) karena pada dasarnya merupakan pengembangannya. Pembelajaran berpusat pada siswa dalam kurikulum baru ini, dengan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan sumber bagi siswa.

Sebagai hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, penelitian menunjukkan bahwa guru sebagian besar telah menggunakan pembelajaran online sesuai dengan kurikulum terbaru. Dalam pelaksanaannya, ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sementara faktor penghambat adalah masalah yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh/daring, yang mengharuskan kita belajar di rumah tanpa pengalaman tatap muka langsung, yang menghalangi kita untuk melakukan kegiatan praktek lapangan.



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Kegiatan praktek di rumah tidak dapat dilakukan karena fasilitas yang dimiliki siswa sangat terbatas. Meskipun siswa mengerjakan tugas dalam video untuk mempraktekan materi ajar selama pembelajaran, guru tidak dapat melihat bagaimana kegiatan dilakukan. Namun, ini masih belum dapat dianggap efektif. Karena banyak siswa masih enggan membuat video karena berbagai alasan. Sangat penting bagi guru untuk memahami bagaimana pembelajaran PJOK terjadi, karena keberhasilan siswa dipengaruhi oleh proses kegiatan belajar mengajar dan hasil pembelajaran. Hasil yang diinginkan akan dicapai jika proses pembelajarannya baik. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran PJOK melibatkan penilaian bukan hanya keterampilan siswa tetapi juga sikap dan perilaku mereka. Guru telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. seperti penggunaan Zoom, Google Chrome, dan WhatsApp.

Kegiatan pendahuluan membantu siswa memulai pelajaran dengan baik dan mengikutinya dengan baik. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dimulai dengan salam, doa, dan melakukan presensi. Kemudian, guru melakukan apersepsi dan motivasi, yang mencakup menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan tersebut, mengaitkan materi pembelajaran saat ini dengan pengalaman peserta didik atau materi pembelajaran sebelumnya. Namun, karena waktu yang terbatas dan keinginan untuk memanfaatkan waktu yang ada, beberapa materi tidak disampaikan. Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan guru memberikan perintah kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, serta informasi tentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Guru membantu siswa membuat pertanyaan dan meminta mereka untuk bertanya apabila mereka merasa kurang jelas tentang materi pembelajaran.

Selama kegiatan inti pembelajaran, guru menyajikan pelajaran secara runtut dan sistematis. Namun, karena guru tidak dapat memberikan penjelasan konvensional tentang materi dalam pembelajaran online, tugas-tugas yang diberikan, baik lisan maupun praktek, diberikan melalui video. Selain itu, guru menguasai kelas dengan baik sehingga suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan untuk belajar. Selain itu, guru memberikan toleransi kepada siswa yang menghadapi kesulitan di kelas mereka dan memberikan



kemudahan bagi siswa untuk berkolaborasi dengan teman terdekat dari rumah mereka saat mengerjakan tugas. Rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut adalah beberapa contoh kegiatan penutup. Menurut (Morningrum et al., 2022) mengatakan bahwa, Kegiatan penutup mencakup menarik kesimpulan atau meninjau kembali materi yang telah dipelajari, melakukan evaluasi atau penilaian, dan memberikan tindak lanjut. Guru memulai kegiatan penutup dengan memberikan arahan untuk kegiatan lanjutan serta instruksi tentang cara mengumpulkan tugas dan salam penutup. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, pelaksanaan oleh guru telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat hambatan.

c. Inovasi Pembelajaran

Perubahan sistem yang buruk ke arah yang lebih baik disebut inovasi. Namun, pembelajaran adalah kumpulan kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan siswa belajar. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses yang harus dirancang, dikembangkan, dan dikelola dengan cara yang kreatif, dinamis, dan memanfaatkan berbagai pendekatan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Inovasi pembelajaran adalah proses belajar siswa yang dirancang dan dikelola secara kreatif, dinamis, dan memanfaatkan berbagai pendekatan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Misalnya, inovasi pendidikan dapat menyelesaikan masalah yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh/daring saat ini.

Menurut (Suryani et al., 2022) Inovasi kontekstual, juga dikenal sebagai pendidikan dan pembelajaran kontekstual, adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan inovasi yang lebih baik dan tujuan pendidikan yang lebih spesifik, dunia pendidikan saat ini membutuhkan inovasi. Akibatnya, seorang pendidik harus memahami konsep belajar dan pembelajaran yang baik agar siswa dapat memaksimalkan potensinya selama proses belajar



KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya secara keseluruhan proses belajar mengajar sudah relatif cukup baik. Akan tetapi perlu dilakukannya tahap penyesuaian yang terjadi karena dampak yang sangat signifikan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi dan sesudah terjadinya pandemi. Sehingga perlunya pembekalan yang lebih mendalam oleh tenaga pendidik agar dapat mengoptimalkan serta meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaska, A., & Hakim, A. A. (2021). Analisis Olahraga Tradisional Lompat Tali dan Engklek Sebagai Peningkatan Kebugaran Tubuh di Era New Normal. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(01), 141–150. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/download/40928/36256>
- Aslina, R., Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Rahmi, U. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Matematika Pada Era New Normal. *Suska Journal of Mathematics Education*, 8(2), 107. <https://doi.org/10.24014/sjme.v8i2.19510>
- Badri, H., Susanto, N., & Rifki, M. S. (2022). Edukasi Penyusunan Soal-Soal Berbasis HOTS PJOK Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Pada Masa Era New Normal. *Jurnal Pengabdian ...*, 1, 69–78. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/7106%0A
http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/download/7106/4001
- Darmawan, I. (2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Secara Tatap Muka Di Era New Normal. *Seminar & Conference Nasional Keolahragaan.*, 1, 189–194. <http://conference.um.ac.id/index.php/fik/article/view/458/409>
- Darmawan, Y., Martiani, & Febrianti, M. (2021). Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa New Normal di SMP Negeri 10 Seluma. *JDER Journal of Dehasen Education Review*, 2(3), 6–11. <http://jurnal.unived.ac.id>



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

- Dewi, R. P., & Sepriadi, S. (2021). Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3988>
- Lanziotti, V. S., De Souza, D. C., & Marques, E. T. A. (2020). Coronavirus Disease 2019: Understanding Immunopathogenesis Is the “holy Grail” to Explain Why Children Have Less Severe Acute Disease. *Pediatric Critical Care Medicine*, 21(11), 1022–1023. <https://doi.org/10.1097/PCC.0000000000002513>
- Mahendra Jaya, I. N. D., I. P. Panca Adi, & I. G. Suwiwa. (2023). Proses Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Kelas XI di SMA Negeri pada Era New Normal Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 252–256. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.52667>
- Mahmud, M., Sumetra, I. K., & Palgunaldi, I. K. (2022). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 9(1), 44–53.
- Morningrum, R. D., Sari, M., Magdalena, I., Hasanah, P., & Prastio, F. D. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa New Normal di SDN Karawaci 13. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i1.154>
- Mu’afi, H. (2022). Implementasi Strategi Blended Learning Pada Mata Pelajaran Penjas Orkes Di Masa New Normal Di Ma Al Wakhidiyah Karangawen Demak. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII, November*, 260–267.
- Nila, N. putu, & Jayanti. (2022). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran New Normal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ...*, 10, 397–407. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/53381>
- Nugroho, R. (2021). Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>
- Pratama, H. (2022). Facing The New Normal Challenges: Readiness Of Physical Education, Sports, And Health Intructional In Learning Face-To-Face. *Jurnal Media Pendidikan Dan*



SUBLIM: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : 2985-5357
Volume 02, Issue 02 Oktober 2023
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>

Sosial Kemasyarakatan, 1(2), 97–106.

Suprianto, I. W., Wahjoedi, H., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.23887/ijst.v1i1.34831>

Suryani, L., Jago Tute, K., & Nduru, M. P. (2022). Analisis Kesulitan Guru Di Masa New Normal Pada Sdk Ende 8. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 68–74. <https://doi.org/10.37478/jupika.v5i1.1778>